

Literature Riview Gambaran Hipertensi di Indonesia

Silvia Nurvita¹

¹Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Nasional Karangturi
Email: silviaunkartur@gmail.com

ABSTRACT

High blood pressure is a public health problem. Non-communicable disease is predicted in 2025 to reach 1,56 billion. Hypertension in Indonesia in 2018 has reached 34,1%. High blood pressure can be done with pharmacology and non-pharmacology. The literature review of previous research has done a lot of research on hypertension in the territory of Indonesia. The purpose of this study was to find out how to collect data from various studies on the incidence of hypertension in Indonesia. The results of these three studies used descriptive, cross sectional research using interviews, primary health care and IFLS.

Keywords: *Hypertension; Indonesia; Literature Review*

ABSTRAK

Penyakit tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh belahan dunia. Penyakit tidak menular ini diprediksi tahun 2025 akan mencapai 1,56 miliar. Penyakit hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 34,1%. Penanganan penyakit tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Kajian pustaka penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang kejadian penyakit hipertensi di wilayah Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pengumpulan data dari berbagai penelitian kejadian hipertensi di Indonesia. Hasil dari tiga penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, cross sectional dengan menggunakan data primer (wawancara dan pengukuran langsung) dan data sekunder (data puskesmas dan data IFLS5. Kesimpulannya Penelitian – penelitian tentang kejadian penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis penelitian dan teknik pengumpulan data.

Kata Kunci: Hipertensi; Indonesia; Literature Review

PENDAHULUAN

Penyakit tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang tidak bisa dianggap penyakit biasa karena penyakit ini dapat menyerang semua orang tanpa memandang usia dan terkadang seseorang tidak mengetahui bahwa dirinya terkena penyakit ini karena kebanyakan tidak menimbulkan gejala apapun.⁽¹⁾ Penyakit tekanan darah tinggi menjadi masalah kesehatan masyarakat di seluruh belahan dunia. Penyakit tidak menular ini diprediksi tahun 2025 akan mencapai 1,56 miliar. Penyakit hipertensi di Indonesia pada tahun 2018 telah mencapai 34,1%. Hipertensi yang tidak diobati atau tidak dikontrol dengan baik sebagai faktor risiko timbulnya penyakit stroke, infark miokard, gagal jantung,

demensia, gagal ginjal, dan kebutaan.⁽²⁾ Hipertensi adalah meningkatnya tekanan darah secara tidak wajar dan berlangsung dalam waktu yang lama.⁽³⁾ Tekanan darah dikatakan dihipertensi menurut WHO dan JNC VII jika tekanan darah sistole ≥ 140 dan tekanan darah diastolenya ≥ 90 mmHg.⁽⁴⁾ Tekanan darah tinggi muncul karena berbagai faktor diantaranya usia, jenis kelamin, genetik, pola makan, obesitas, aktivitas fisik, merokok dan stress.⁽⁵⁾

Penanganan penyakit tekanan darah tinggi dapat dilakukan dengan farmakologi dan nonfarmakologi. Penanganan farmakologi melalui minum obat anti hipertensi, namun tidak semua pasien hipertensi minum obat

secara teratur dengan berbagai alasan salah satunya merasa sudah sehat dan efek samping. Angka ketidakpatuhan minum obat hipertensi di Indonesia tahun 2018 sebesar 59,8% merasa sudah sehat, 4,5% merasakan efek samping obat.⁽⁶⁾

Penanganan nonfarmakologi sama pentingnya dengan penanganan farmakologi dalam mengontrol tekanan darah. WHO menyarankan penderita hipertensi seluruh dunia untuk menerapkan penanganan nonfarmakologi yaitu modifikasi gaya hidup seperti modifikasi diet (termasuk mengurangi makanan yang mengandung garam / sodium), penurunan berat badan, peningkatan aktivitas fisik, mengurangi kebiasaan merokok, mengurangi konsumsi alkohol.

Kajian pustaka penelitian terdahulu telah banyak meneliti tentang kejadian penyakit hipertensi di wilayah Indonesia. Oleh karena itu pada penelitian ini akan membahas cara pengumpulan data kejadian hipertensi dari penelitian – penelitian terdahulu. Sehingga tujuan penelitian ini untuk mengetahui cara pengumpulan data dari

berbagai penelitian kejadian hipertensi di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan *literature riview* yang bersumber dari kajian pustaka berbagai jurnal ilmiah yang bersumber dari Google Scholar, Science direct, buku teks, buku elektronik. Kriteria inklusi yang digunakan artikel atau jurnal yang terpublikasi dari tahun 2017 – 2019, penelitian dengan sampelnya yaitu pasien terdiagnosis penyakit tekanan darah tinggi, usia muda – lansia, wilayah penelitian di Indonesia dan tema penelitian terkait epidemiologi hipertensi maupun prevalensi hipertensi.

HASIL

Berdasarkan penelusuran elektronik terdapat lebih dari sepuluh artikel, namun terpilih 3 jurnal penelitian yang terpublikasi sesuai dengan kriteria inklusi penelitian ini. Berikut jurnal – jurnal penelitian tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kejadian Hipertensi

Penulis	Judul dan Tahun Terbit	Metode
Sekti Riyantina, Th. Ninuk Sri Hartini, Idi Setiyobroto. ⁽⁷⁾	Gambaran Epidemiologi Hipertensi di Puskesmas Gamping I (Tahun 2019)	Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik dengan desain penelitian <i>kohort retrospektif</i> . Penelitian ini di wilayah Puskesmas Gamping 1 menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Gamping I pada bulan November 2016. Variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini adalah umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, demografi kepadatan penduduk, geografis dan kemudahan akses pelayanan kesehatan. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah proporsi hipertensi.
Silviana Tirtasari, Nasrin Kodim ⁽⁸⁾	Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia (Tahun 2019)	Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5. Pengambilan data survey dari IFLS dilaksanakan di 13 provinsi dari 27 provinsi di Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah kelompok usia 18-45 tahun dengan variabel – variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu usia, jenis kelamin,

		IMT, merokok, dan aktifitas fisik, dan variabel penyakit hipertensi. Pengumpulan data pada variabel penyakit hipertensi dilakukan dengan pengukuran tekanan darah yang dilakukan tenaga ahli terlatih.
Yuniar Gesela A. ⁽⁹⁾	Tri Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun) (Tahun 2019)	Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Penelitian bulan November 2018 hingga Februari 2019 di wilayah kerja Puskesmas Jagir yang meliputi kelurahan Jagir, Darmo dan Sawunggaling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengambil data primer pada penduduk usia produktif yang melakukan pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Jagir. Pengumpulan data primer tersebut dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner terstruktur. Kuesioner yang digunakan adalah daftar pertanyaan faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi. Pengukuran hipertensi didapatkan dari hasil pemeriksaan kesehatan di Puskesmas Jagir.

PEMBAHASAN

Penyakit tidak menular yang sering disebut *silent killer* ini memiliki beberapa klasifikasi menurut Join National Committee (JNC) VII hipertensi stage I atau yang biasa disebut hipertensi primer dan hipertensi stage II alias hipertensi sekunder. Seseorang masuk kategori hipertensi stage I jika tekanan darah sistol 140 – 159 mmHg dan tekanan darah diastole 90 – 99 mmHg sedangkan hipertensi sekunder atau stage II tekanan darah menunjukkan angka 160 – \geq 180 mmHg untuk sistoliknya dan diastoliknya berkisar 100 – 110 mmHg⁽¹⁰⁾

Penelitian Yuniar (2019) dilakukan dengan rancangan penelitian cross sectional yang dilakukan di desa Jagir dengan sampel 40 orang, desa Darmo 30 orang, dan desa Sawunggaling 33 orang. Pengumpulan data kejadian hipertensi (variabel terikat) melalui data hasil pemeriksaan kesehatan yang dilakukan responden di Puskesmas namun variabel ini tidak dijelaskan frekuensi pengukuran tekanan darah responden dan jenis alat yang digunakan untuk mengukur tekanan darah. Kemudian untuk pengukuran variabel bebas (pertanyaan – pertanyaan faktor risiko)

dilakukan dengan kuesioner. Data kejadian hipertensi berdasarkan pemeriksaan puskesmas diperoleh warga desa jagir sebanyak 21 orang, warga desa darmo sebanyak 7 orang, warga desa sawunggaling sebanyak 8 orang. Kemudian dari hasil hubungan faktor risiko dengan kejadian hipertensi secara statistik variabel yang berhubungan signifikan yaitu variabel konsumsi potassium dan obesitas. Penelitian ini untuk mencari hubungan variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel terikat (kejadian hipertensi) lebih baik menggunakan desain penelitian case control kekuatan hubungan antar variabel dapat terlihat lebih jelas.⁽¹¹⁾

Penelitian Silviana (2019) merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari data Indonesia Family Life Survey (IFLS) 5. IFLS merupakan survey kesehatan dan sosial ekonomi berkelanjutan di Indonesia. IFLS5 merupakan data hasil kerjasama dari RAND dan Survey Meter. Data dari IFLS dapat merepresentasikan sekitar 83% penduduk Indonesia. Sampel penelitian dari data IFLS5 sebesar 10.310 responden yang terdiri dari 13

provinsi dimana semua responden telah menulis *inform consent* diperoleh data yang hipertensi sebanyak 1401 responden. Pengukuran variabel usia, jenis kelamin, merokok, dan aktifitas fisik dilakukan dengan wawancara kuesioner, namun pada variabel IMT belum dijelaskan pengumpulan data menggunakan pengukuran berat badan dan tinggi badan langsung atau kuesioner. Variabel terikat (hipertensi) diambil dari pengukuran tekanan darah diulang sebanyak 3 kali oleh tenaga yang telah dilatih dengan memakai sphygmomanometer digital merk Omron. Kemudian hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 3 kali tersebut di rata-rata. Pada penelitian variabel hipertensi ini dilakukan sebanyak 3 kali dilakukan dalam satu waktu. Padahal untuk memastikan diagnosis hipertensi harus dilakukan evaluasi tekanan darah berulang setelah 4 minggu dari pengukuran tekanan darah pertama.⁽¹²⁾

Penelitian Sekti (2017) menggunakan desain penelitian *kohort retrospektif*. *Kohort retrospektif* adalah penelitian yang melihat dan mengikuti data pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 pada tahun 2013,2014 dan 2015. Sampel penelitian ini yakni seluruh pasien hipertensi di Puskesmas Gamping 1 pada tahun 2013, 2014 dan 2015 yang berjumlah 1044 responden. Responden yang menderita hipertensi tahun 2013 berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari puskesmas yaitu 382 orang, tahun 2014 penderita hipertensi menurun menjadi 265 orang dan meningkat kembali menjadi 397 orang tahun 2019. Pada penelitian ini variabel terikat (proporsi hipertensi) belum dijelaskan alat yang digunakan untuk pengukuran tekanan darah dan frekuensi pengukuran tekanan darah untuk menentukan keakuratan diagnosis hipertensi.⁽¹³⁾

SIMPULAN

Penelitian – penelitian tentang kejadian penyakit hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai macam jenis penelitian seperti cross sectional, kohort retrospektif, dan lainnya serta berbagai cara pengumpulan data seperti pengumpulan data langsung dan pengumpulan data tidak langsung. Pengumpulan data

langsung (data primer) dapat dilakukan dengan wawancara menggunakan kuesioner atau pengukuran langsung menggunakan alat kepada responden contohnya pengukuran tekanan darah dengan tensimeter digital, pengukuran berat badan dengan timbangan, dan lainnya. Sedangkan pengumpulan data tidak langsung (data sekunder) diperoleh dari hasil laporan atau catatan dari suatu instansi contohnya data penyakit hipertensi dari Puskesmas, data hipertensi dari IFLS.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lisiswanti, Rika., Dananda, Dea N. A. *Upaya Pencegahan Hipertensi*. Jurnal Majority. 2016;5(3): 50-54
2. WHO. 2014. *Global Status Report On Noncommunicable Diseases 2014*. Geneva; 2014.
3. Jain, Ritu. *Pengobatan Alternatif untuk Mengatasi Tekanan Darah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama; 2011.
4. Chobanian, Aram V. et al. *JNC 7 Complete Version Seventh Report Of The Joint National Committee On Prevention, Detection, Evaluation, And Treatment Of High Blood Pressure*. Hypertension. 2003;42;1206–1252. doi: 10.1161/01.HYP.0000107251.49515.c2
5. Jain, R. *Pengobatan Alternatif untuk Mengatasi Tekanan Darah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama; 2011.
6. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Riset Keseha (RISKESDAS 2018)*. Jakarta; 2018.
7. Sekti R., Ninuk S. H., Idi S. *Gambaran Epidemiologi Hipertensi di Puskesmas Gamping I*. Jurnal Nutrisia. 2017;19(1); 43-50.
8. Silviana Tirtasari, Nasrin Kodim. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. Tarumanagara Medical Journal. 2019;1(2); 395-402.
9. Yuniar T. G. A. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). HIGEIA. 2019;3(3): 345 – 356.
10. Chobanian, Aram V. et al. 2003. *JNC 7 Complete Version Seventh Report Of The Joint National Committee On Prevention,*

- Detection, Evaluation, And Treatment Of High Blood Pressure. Hypertension.* 2003;42;1206–1252.
11. Yuniar T. G. A. Hipertensi pada Penduduk Usia Produktif (15-64 Tahun). *HIGEIA.* 2019;3(3): 345 – 356.
 12. Silviana Tirtasari, Nasrin Kodim. Prevalensi dan Karakteristik Hipertensi pada Usia Dewasa Muda di Indonesia. *Tarumanagara Medical Journal.* 2019;1(2); 395-402.
 13. Sekti R., Ninuk S. H., Idi S. *Gambaran Epidemiologi Hipertensi di Puskesmas Gamping I. Jurnal Nutrisia.* 2017;19(1); 43-50.